

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam bermasyarakat mantan narapidana memiliki masalah, yaitu ditakuti oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dalam survei pribadi yang melibatkan 9 orang masyarakat di Kota Semarang sebagai koresponden di mana 7 dari 9 orang tersebut merasa takut dengan mantan narapidana dengan alasan tidak ingin menjadi korban jika mantan narapidana mengulangi perbuatannya, atau dapat disimpulkan bahwa koresponden memiliki prasangka terhadap mantan narapidana. Diambil dari (edukasi.kompas.com, 2017) prasangka merupakan anggapan masyarakat terhadap seseorang yang dianggap tercela meski belum tentu kebenarannya.

Dalam KBBI mantan memiliki arti bekas pemangku jabatan dan narapidana memiliki arti orang hukuman, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mantan narapidana adalah orang yang sudah atau pernah menjalani hukuman. Di Indonesia, Jawa Tengah menduduki peringkat ke 6 jumlah tahanan dan narapidana yaitu 13.578 sedangkan di Jawa Tengah sendiri Kota Semarang menduduki peringkat pertama dalam jumlah tahanan dan narapidana yaitu 2.219. Data – data ini diambil dari (Smslap.ditjenpas.go.id, 2020) yang di up date pada 29 Agustus 2019.

Mantan narapidana yang sudah keluar dari lapas mempunyai keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dari wawancara pribadi yang dilakukan di lapas Kedungpane Semarang dengan 3 koresponden yang merupakan narapidana dengan hasil bahwasanya narapidana ingin menjadi pribadi yang lebih baik setelah menyelesaikan masa hukumannya di lapas dengan cara menjauhi kelompok yang dapat membuat mereka dapat terkena kasus kriminal, lebih dekat dengan keluarga, dan mendalami ajaran agama. Namun upaya yang dilakukan belum tentu mendapatkan hasil yang baik, dimana keinginan mantan tidak sejalan dengan kenyataan, seperti wawancara mendalam dengan salah satu mantan residivis dengan kasus kekerasan bahwasanya dia mendapat perlakuan tidak menyenangkan dengan orang – orang yang mengenalnya, dan juga dapat dilihat di dalam jurnal (Utama & Dewi, 2015) “Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis” yang mengutarakan adanya hambatan eksternal yang akan dihadapi

mantan narapidana, seperti kurangnya dukungan sosial dari orang – orang disekitar mantan narapidana, provokasi dari pihak yang dipandang oleh masyarakat agar tidak mempercayai mantan narapidana tersebut.

Di dalam masyarakat sendiri kata "narapidana" memiliki konotasi negatif, di mana kata "narapidana" identik dengan orang jahat. Salah satu penyebabnya adalah media yang ada di sekitar masyarakat, media adalah salah satu pembentuk pola pikir. Diambil dari (Putra-putri-indonesia.com, 2009) dengan judul “Bagaimana Pola Pikir Terbentuk?” pola pikir terbentuk dari informasi yang ada di sekitar kita baik itu dari acara TV, pengalaman, lingkungan, dll. Di media TV berita kriminal seperti Liputan6, Patroli, 86, dll jarang menghadirkan berita positif mengenai narapidana maupun mantan narapidana, dalam berita – berita tersebut narapidana sendiri identik dengan kekerasan, hal ini dapat dilihat dari beberapa skripsi dan jurnal, seperti skripsi (Ardhyansa, 2018) “Sikap Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Kampung Gaten Dusun Dabag Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Ardhiyansa N (2018) dimana masyarakat di Kampung Gaten memiliki stigma bahwa orang yang bertindak jahat akan melakukan kejahatannya lagi. Jurnal (Akhyar et al., 2014) “Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” memiliki kesimpulan bahwa mantan narapidana didiskriminasi dengan cara dikucilkan seperti tidak di ikut sertakan ke dalam kegiatan warga, kemudian mantan narapidana hanya berteman dengan sesama mantan narapidana karena masyarakat tidak ada yang mau berteman dengan mereka. Jurnal (Mudiarti & Zainuddin, 2016) “Pemberdayaan Mantan Narapidana Di Kabupaten Jepara Melalui Pelatihan Pengolahan Aneka Produk Perikanan” dimana mantan narapidana kesulitan untuk mendapatkan lahan pekerjaan. dan dari jurnal (Lestari et al., 2018) "Pola Adaptasi Mantan Narapidana Dalam Kehidupan Bermasyarakat" yang mengkaji jurnal Oleh Label T (2011) "*If One Doesnt Get You Another One Will : Formerly Incarcerated Persons' Perceptions Of Discrimination*” menyimpulkan ada permasalahan sosial mengenai stigma mantan narapidana ketika mencoba beradaptasi dengan

masyarakat, yang ditemui adalah adanya diskriminasi dan konsekuensi yang dihadapi ialah ketidakpercayaan, kebencian, dan permusuhan.

Hasil dari penelitian Label T (2011) menunjukkan bahwa ada ratusan mantan narapidana merasa didiskriminasi. Stigma ini sendiri memiliki efek lain diambil dari channel Menjadi Manusia di Youtube.com dengan judul “Dari Perespektif Garhand Razaq tentang Pengalaman Masuk Penjara dan Stereotype Narapidana” mantan narapidana yang di tinggalkan oleh lingkungannya dapat membuat mantan narapidana mengulangi tindak kriminal. Dalam HukumOnline.com menyatakan bahwa dalam modul yang diakses pada Kementerian Sosial RI dijelaskan bahwa dalam interaksi sosial masih ada stigma negative terhadap mantan narapidana

Dalam konteks di atas mantan narapidana adalah bagian dari masyarakat yang mendapat stigma berupa prasangka oleh masyarakat karena adanya pola pikir yang terbentuk di masyarakat, sehingga dibutuhkan sebuah pandangan baru agar masyarakat tidak memandang kaum marjinal mantan narapidana secara buruk.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar tidak terjadi perbedaan pandangan antara penulis dengan pembaca adalah sebagai berikut :

- a. Mantan narapida memiliki konotasi negatif
- b. Pola pikir terhadap mantan narapidana buruk
- c. Terdapat stigma mengenai mantan narapidana yaitu “prasangka”
- d. Prasangka membuat mantan narapidana tidak mendapat tempat di masyarakat

1.3. Batasan Target

Agar perancangan menjadi lebih fokus dan terarah maka pembatasan dalam perancangan dibatasi dalam :

- a. Karena usia remaja (usia 11 – 24 tahun) dirasa terlalu luas maka penelitian lebih difokuskan pada usia kurang lebih 18 - 24 tahun (kuliah)
- b. Terletak di Kota Semarang
- c. Memiliki cara pandang lama
- d. Memiliki media sosial

- e. Beredukasi
- f. Mudah diberi cara pandang baru
- g. Memiliki waktu luang lebih untuk dapat refreshing

1.4. Batasan Masalah

Agar perancangan menjadi lebih fokus dan terarah maka pembatasan dalam perancangan difokuskan agar target dapat memiliki sudut pandang lain mengenai mantan narapidana.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perancangan akan dirumuskan sebagai, bagaimana cara memberikan sudut pandang lain mengenai mantan narapidana melalui perancangan komunikasi visual?

1.6. Tujuan dan Manfaat

1.6.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membuat masyarakat merenungkan pola pikir mengenai mantan narapidana
- b. Memberikan sudut pandang lain mengenai mantan narapidana

1.6.2. Manfaat

1.6.2.1. Penulis

Media untuk berlatih melihat masalah sosial melalui kaca mata DKV

1.6.2.2. Institusi

Menjadi salah satu penggagas untuk dapat menjadi refrensi dan melaksanakan visi memanusiakan manusia.

1.6.2.3. Masyarakat

Dapat memberikan nilai Moral

1.7. Metode Perancangan

Dalam rangka memudahkan dan mengembangkan ide rancangan maka metode yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.7.1. Cultural Probling

Cultural Probling akan dilakukan terkait kebiasaan remaja usia kurang lebih 20 tahun dan mengenai kebiasaan, dan ketertarikan remaja, cultural probling dilakukan selama 2 minggu berkaitan mengenai apa ketertarikan target dan waktu penggunaan media sosial.

1.7.2. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis kepada 3 narapidana di lapas Kedungpane Semarang terkait perubahan selama di lapas, 1 mantan narapidana residivi di kota Semarang terkait perilaku masyarakat, dan ahli mengenai mantan narapidana secara psikologis, wawancara juga dilakukan kepada remaja mengenai kebiasaan dan video komparasi

1.7.3. Tinjauan Pustaka

Studi pustaka dilakukan penulis melalui sumber media online, buku, jurnal dan hal – hal terkait mantan narapidana dan psikologi target

1.7.4. Kuisisioner

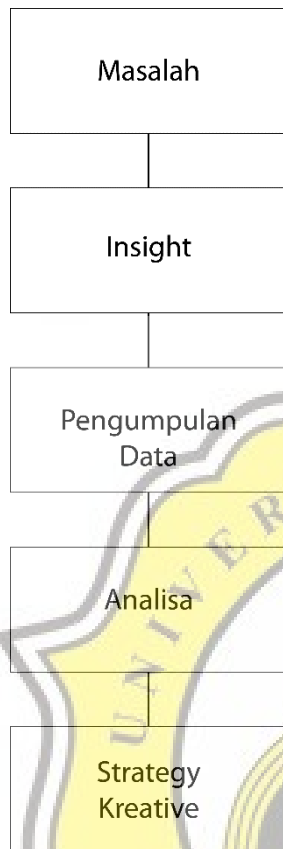
Kuisisioner dilakukan di Semarang kepada remaja usia 18 – 24 tahun mengenai ketertarikan pada media sosial yang sering digunakan dan media yang menarik untuk target.

1.8. Insight

Permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat menurut survei awal adalah mayoritas masyarakat takut dengan mantan narapidana khususnya dengan kasus kekerasan dan pembunuhan, karena takut mereka jadi korban sehingga mengambil jarak meskipun mereka tahu mantan narapidana memiliki sisi positif. Masyarakat tertarik mendapat informasi dalam bentuk visual, Insight :

- a. Citra mantan narapidana buruk di masyarakat
- b. Masyarakat memiliki prasangka
- c. Masyarakat takut terhadap mantan narapidana
- d. Mantan narapidana tidak mendapat tempat di masyarakat

1.9. Skema Perancangan



1.10. Tinjauan Pustaka

Dalam Jurnal : Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis

Oleh : Mega Kurnia Utami dan Damajanti Kusuma Dewi

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan mengenai perubahan diri mantan narapidana residivis baik dari diri mantan narapidana maupun dari lingkungan mantan narapidana residivis

Dalam Jurnal : Sikap Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Kampung Gaten Dusun Dabag Desa Condong Catur Kec. Depok Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh : Nanang Ardhyansa

Kesimpulan : Dalam penelitian ini membahas mengenai sikap masyarakat di tempat tersebut yang cenderung menolak kembalinya mantan narapidana karena masyarakat yang individualis

Dalam Jurnal : Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah

Oleh : Zainul Akhyar dkk

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan mengenai perilaku diskriminasi terhadap mantan narapidana karena masih memegang teguh norma

Dalam Jurnal : Pemberdayaan Mantan Narapidana Di Kabupaten Jepara Melalui Pelatihan Pengolahan Aneka Produk Perikanan

Oleh : Luky Mudiarti dan Muhammad Zainuddin

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan mengenai pelatihan mantan narapidana karena diskriminasi dalam hal mencari pekerjaan

Dalam Artikel : Pola Adaptasi Mantan Narapidana Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Oleh : Wahyu Dwi Lestari dkk

Kesimpulan : Penelitian ini membahas mengenai perubahan sikap dan perilaku mantan narapidana agar dapat diterima oleh masyarakat

Dalam Video : Dari Persepektif Garhand Razaq tentang Pengalaman Masuk Penjara dan Stereotipe Narapidana

Sumber : YouTube

Oleh : Menjadi Manusia

Kesimpulan : Dalam wawancara ini narasumber adalah mantan narapidana dimana dia mengemukakan bahwa

selama dia dipenjara teman narapidananya kembali masuk penjara karena ditolak oleh lingkungan dan tidak mendapatkan pekerjaan

Dalam Jurnal : Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa
Oleh : Khamim Zarkasih Putro
Kesimpulan : Pada masa remaja cenderung tertarik dengan hal –

hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, suka mengembangkan pemikiran baru, dapat menentukan sikap, dan memiliki rasa simpati, keinginan memiliki hubungan persahabatan

Dalam Jurnal : Psikologi Remaja Dan Permasalahannya
Oleh : Amita Diananda

Kesimpulan : Pada fase remaja identitas terbentuk, memiliki harga diri tinggi dan sensitive terhadap ucapan orang lain. Remaja transisi dewasa memiliki rasa ingin tahu tinggi dimana kebutuhan tersebut didapat dari kawan sebaya mereka. Apabila pada tahap remaja bermasalah maka akan terjadi masalah di tahapan selanjutnya

Dalam Buku : Psikologi Perkembangan (Edisi 5) Oleh :
Elizabeth B. Hurlock

Kesimpulan : Pada usia 18 – 40 tahun baik laki maupun perempuan memiliki waktu luang untuk melakukan rekreasi (refresing) untuk mencari kepuasan batin setelah lama bekerja (dalam kasus remaja kuliah) Bersama teman - teman yang dekat dengan mereka membicarakan mengenai hal – hal yang mereka senangi

Dalam Berita : Industri Kedai Kopi Ditaksir Tumuh 20% Tahun Ini
Oleh : Dewi Aminatuz Zuhrian (Bisnis.com)

Kesimpulan : Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) dan ketua Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia mengatakan bahwa industri kopi meningkat

Dalam Berita : Kedai kopi Bisnis Masa Kini, menjangkau masa depan

Oleh : Suara.com

Kesimpulan : Kaum muda menjadikan minum kopi sebagai sebuah gaya hidup, dalam data International Coffee Organization (ICO) data menunjukkan kenaikan kopi di Indonesia bertumbuh hingga 8% sedangkan rata – rata dunia hanya 6% sesuai dengan data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian menunjukkan rata – rata kenaikan pertumbuhan kopi mencapai 2,49 dalam 4 tahun terakhir (dimulai dari 2014 - 2018)

Dalam Berita : Napi Lapas Semarang ikut bersih – bersih Kawasan Monumen Ketenangan Jiwa

Oleh : Antara.com

Kesimpulan : Diinisiasi oleh Rumah Pancasila dengan melibatkan pemerintah Kota Semarang dan petugas kebersihan, beberapa narapidana dari Lapas Kedungpane Semarang ikut membantu kegiatan kemasyarakatan

Dalam Berita : Kisah Dapoer Bistik Solo pekerjaan eks napi Terorisme

Oleh : Merdeka.com

Kesimpulan : Doapoer Bistik adalah salah satu cara pendampingan Lembaga permasyarakatan yang dilakukan oleh Yayasan Prasasti Perdamaian untuk pendampingan mantan napi terorisme

Dalam Berita : Mendidik Napi Perempuan Dengan Kerja Bersertifikat

Oleh : Rumpi.id
Kesimpulan : Anne Avantie membuka pelatihan untuk narapidana
Dalam Berita : Kiprah Pasnita Band, Grup dari Balik Jeruji Penjara
Perempuan
Oleh : Rumpi.id
Kesimpulan : Para tahanan dapat menyalurkan hobi bermusik
dari dalam lapas

1.11. Studi Komparasi

1.11.1. Menjadi Manusia

Menjadi manusia adalah platform yang berfokus kepada memanusaiakan manusia dan mental health dapat dilihat dari beberapa judul yang mereka angkat (1) Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental (2) Merasakan yang Dialami Orang Dengan Skizofrenia (ODS) (3) Dari Perspektif Gerhand Razaq tentang Pengalaman Masuk Penjara dan Stereotip Narapidana.

Dari studi komparasi, bahwa mereka memiliki beberapa media untuk menyebarkan informasi mereka yaitu Spotify, Instagram, Youtube, dan Website. Dari beberapa media yang mereka punya, Youtube adalah media utama mereka, dapat dilihat dari Instagram, Spotify, dan Web mereka yang mengarahkan untuk menuju Youtube

Dalam video yang mereka buat, mereka memiliki kesan santai, dengan gaya desain clean, sehingga cenderung rapi dan bersih, penggunaan kata atau kalimat di dalam beberapa videonya terkesan melankolis, dan dalam videonya mengenai orang dengan gangguan mental mereka menggunakan metode wawancara tanpa adanya orang moderator, sehingga target di tempatkan sebagai orang ke dua menjadikan mereka memiliki kesan intim

1.11.2. Froyonion

Froyonion dalam (Ahmad, 2019) “Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engaement pada Media Sosial Youtube” oleh Ricko mengangkat mengenai kelokalan yang belum tentu arif seperti rokok, alcohol, dll namun ada di masyarakat. Dengan cara memberikan pesan anti tesis dengan bahasa sehari – ari

sehingga target tidak merasa digurui dan target mendapat sudut pandang baru mengenai hal yang tabu di

Dalam video mereka mereka menggunakan metode experiment seperti pertamakali mencoba, kemudian narasumber mendiskripsikan yang di rasakan, dalam video mereka, mereka memiliki moderator menempatkan target sebagai teman diskusi

